

BAB I

PENDAHULUAN

Kualitas Laba merupakan sesuatu yang sentral dan penting dalam dunia akuntansi karena berdasarkan kualitas laba tersebut profesi akuntansi dipertaruhkan. Investor, kreditor, dan para pemangku kepentingan lainnya mengambil keputusan salah satunya berdasarkan pada laporan keuangan. Apabila kualitas laba yang disajikan tidak dapat dipercaya lagi maka kepercayaan pada profesi akuntansi pun akan makin menurun. Oleh karena itu, berbagai upaya dan studi terus dilakukan agar dapat menyusun laporan keuangan dengan kualitas laba yang tinggi.

Para akuntan pendidik mengajarkan banyak ilmu akuntansi agar mahasiswa mampu menyusun laporan keuangan dengan baik, menggunakan berbagai pertimbangan yang sehat dan professional agar laporan keuangan yang disajikan menghasilkan kualitas laba yang baik. Li (2014) menyatakan bahwa kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan, karena dengan kualitas laba yang bagus secara otomatis nilai dari sebuah perusahaan tersebut akan meningkat, dan juga sebaliknya jika kualitas laba dari perusahaan itu kurang baik tentu akan menurunkan nilai perusahaan tersebut. Rendahnya kualitas laba akan membuat keputusan dari pengguna laporan tersebut menjadi bias (Natasha, 2017). Oleh karena itu, laba yang disajikan dalam laporan keuangan harus berkualitas agar mencegah kesalahan para pengguna dalam membuat keputusan.

Dedhy (2011), manipulasi dalam laporan keuangan bisa dilakukan dengan cara yang tidak melanggar aturan-aturan yang ada dalam standar akuntansi keuangan (legal) atau bisa juga dilakukan dengan cara yang ilegal (melanggar aturan-aturan yang ada dalam standar akuntansi keuangan). Oleh karena itu, perusahaan yang memperoleh laba yang tinggi akan melaporkan labanya secara transparan.

Pertumbuhan laba dimungkinkan memiliki pengaruh terhadap kualitas laba perusahaan karena jika perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh terhadap labanya berarti kinerja keuangan perusahaan tersebut baik dan dimungkinkan juga memiliki kesempatan bertumbuh terhadap kualitas labanya.

Dengan demikian alasan yang mendasari dari penelitian ini adalah laba yang merupakan hal yang penting untuk diperhatikan oleh pihak eksternal perusahaan baik para investor, atau pihak lain dalam membuat keputusan serta untuk mengetahui perkembangan perusahaan. Laba yang disajikan dalam laporan keuangan perlu diperhatikan kualitas laba tersebut, sehingga nantinya tidak salah dalam mengambil keputusan.

Salah satu rasio pengukur profit adalah *Return on Asset* (ROA). Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (profit). Rasio ini juga memberikan informasi tentang ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Rasio profitabilitas digunakan untuk mengukur perbandingan antara komponen yang ada di laporan keuangan, terutama laporan keuangan neraca dan laporan laba rugi. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan

kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total aset yang dimiliki perusahaan.

Tabel 1.1 Tabel Data Fenomena (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Perusahaan	Tahun	Total Aset	Laba Bersih	Aset Lancar	Hutang Lancar	Arus Kas Dari Aktivitas Operasi
1	PT. Inti Agri Resources Tbk	2015	332,003	16,150	11,356	11,255	3,140
		2016	364,933	27,569	47,792	70,486	1,707
		2017	313,924	13,010	18,602	22,704	3,829
		2018	298,091	15,074	21,056	22,158	641
		2019	384,481	85,544	123,860	22,890	625
		2020	380,836	3,454	123,237	1,050	995,796
2	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk	2015	62,399	42,620	286,838	261,444	22,726
		2016	653,797	36,662	349,456	329,735	24,429
		2017	691,014	32,172	387,076	333,943	24,864
		2018	697,658	46,599	371,089	361,013	17,812
		2019	763,492	25,762	285,685	378,030	57,339
		2020	756,378	28,436	275,092	358,573	11,492
3	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	2015	1,180,000	24,000	555,759	351,136	24,163
		2016	1,165,000	26,000	249,820	331,532	33,997
		2017	1,109,000	62,000	192,943	179,485	33,997
		2018	1,109,840	14,610	1,109,843	246,962	45,675
		2019	1,103,450	6,400	1,103,450	200,070	11,089
		2020	1,108,338	6,400	1,103,450	200,070	11,089
4	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	2015	2,100,853	496,909	709,955	1,215,227	508,104
		2016	2,275,038	982,129	547,297	1,006,909	870,344
		2017	2,510,078	1,322,067	1,076,845	1,304,114	1,331,611
		2018	2,889,501	1,224,807	1,228,961	1,578,919	1,412,515
		2019	2,896,950	1,206,059	1,162,802	1,588,693	1,334,524
		2020	1,207,024	2,107	2,302,223	2,620,466	603,610

Berdasarkan tabel 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa di tahun 2016-2017 pada perusahaan PT. Inti Agri Resources Tbk mengalami penurunan terhadap total aset Rp.364.933 juta menjadi Rp.313.924 juta sedangkan terjadi peningkatan terhadap arus kas dari aktivitas operasi sebesar Rp.2.122. Sama halnya terjadi pada PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk yang mengalami penurunan pada laba bersih Rp.36.662 juta menjadi Rp.32.172 juta dan meningkatnya arus kas sebesar Rp.435 juta. Hal ini bertentangan dengan pendapatan Arthur J, Keown (2011:135) pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya.

Pada PT. Tri Banyan Tirta di tahun 2015-2016 terlihat adanya penurunan nilai aset lancar

dari Rp.555.759 juta menjadi Rp.249.820 juta sedangkan nilai arus kas meningkat sebesar Rp.9.834 juta. Begitu juga terjadi pada PT. Multi Bintang Indonesia Tbk yang mengalami penurunan nilai hutang lancar dari Rp. 1.215.227 juta menjadi Rp.1.066.909 juta tetapi terjadi peningkatan nilai arus kas sebesar Rp.362.240 juta.

Hal ini berbanding terbalik dengan teori Li (2014) yang menyatakan bahwa kualitas laba merupakan salah satu faktor penting untuk mengetahui nilai suatu perusahaan, karena dengan kualitas laba yang bagus secara otomatis nilai dari sebuah perusahaan tersebut akan meningkat, dan juga sebaliknya jika kualitas laba dari perusahaan itu kurang baik tentu akan menurunkan nilai perusahaan tersebut

Berdasarkan tabel fenomena diatas, peneliti tertarik untuk menganalisa data perusahaan manufaktur subsektor makanan dan minuman. Dengan judul penelitian “Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuidasi Terhadap Kualitas Laba (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2020)”

RUMUSAN MASALAH

1. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
2. Apakah Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
3. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?
4. Apakah Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2020?

TINJAUAN PUSTAKA

1. Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Kualitas Laba

Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang akan memberikan informasi tentang ukuran efektivitas manajemen suatu perusahaan. Dalam penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan Return on Asset (ROA). ROA merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari total aset yang dimiliki perusahaan (Kasmir, 2012).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui aset. Tingkat profitabilitas dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi yang dimilikinya. Semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan maka kualitas laba akan semakin kuat.

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Kualitas Laba

2. Teori Pengaruh Pertumbuhan Laba Terhadap Kualitas Laba

Menurut Arthur J, Keown (2011:135) pertumbuhan laba adalah peningkatan laba perusahaan dibandingkan laba periode sebelumnya. Pertumbuhan laba merupakan selisih laba bersih tahun tertentu dengan laba bersih tahun sebelumnya dibagi dengan laba bersih tahun sebelumnya.

Pertumbuhan laba diukur dengan rasio nilai pasar terhadap nilai buku ekuitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan laba mempunyai hubungan yang signifikan dengan kualitas laba. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan tinggi akan mampu menyelesaikan proyek-proyeknya. Karena itu peningkatan laba akan direspon positif oleh investor.

H2: Pertumbuhan Laba berpengaruh terhadap Kualitas Laba

3. Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Akuntansi terhadap Kualitas Laba

Ukuran Perusahaan merupakan skala yang menunjukkan besar kecilnya perusahaan. Skala yang dapat digunakan sebagai dasar pengukuran perusahaan antara lain total aset, kapitalisasi pasar, jumlah karyawan, dan nilai pasar saham. Menurut Putu Ayu dan Gerianta (2018), mengemukakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan diukur dengan total aktiva, jumlah penjualan, nilai saham dan sebagainya. Ukuran perusahaan merupakan skala pengukuran yang dapat dikelompokkan menjadi skala kecil, menengah dan besar. Dasar pengukuran tersebut dilihat dari jumlah total aset perusahaan atau total penjualan. Perusahaan yang memiliki ukuran perusahaan yang besar akan mendorong adanya kualitas laba yang meningkat.

H3: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kualitas Laba

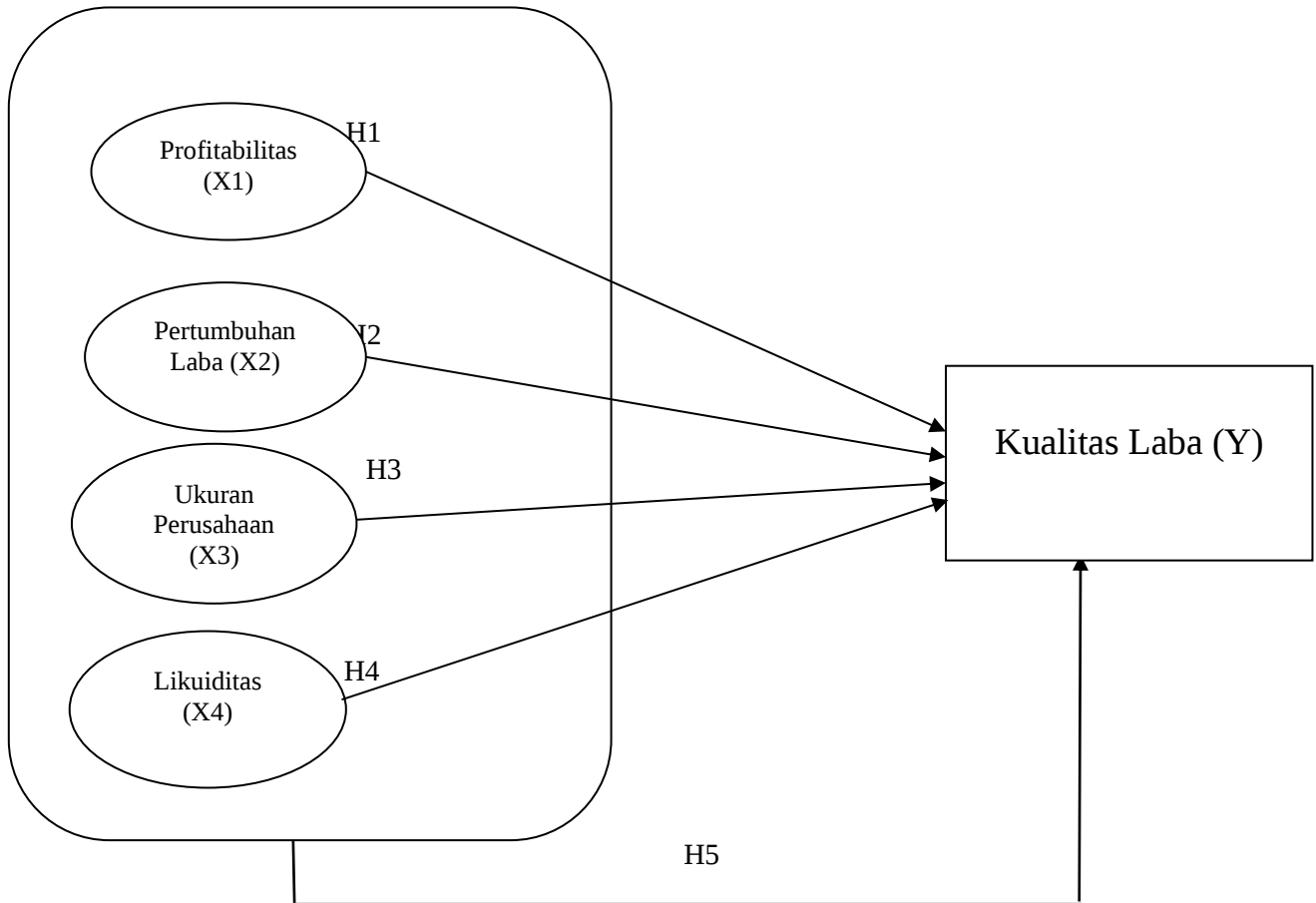
4. Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Wild, et.al dalam Fatmawati (2017:22) mengatakan bahwa likuiditas mengacu pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hery (2015 :175) menyatakan bahwa rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar utang jangka pendeknya.

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban lancarnya yang akan segera jatuh tempo. Likuiditas yang tinggi menyebabkan perusahaan cenderung mengungkapkan informasi laba secara luas kepada pihak eksternal dan hal ini akan menggambarkan nilai yang baik bagi investor. Semakin tinggi nilai likuiditas maka kualitas laba akan semakin tinggi.

H4: Likuiditas berpengaruh terhadap Kualitas Laba

Kerangka Konseptual



Hipotesis Penelitian

Hipotesa pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

H1 : Profitabilitas berpengaruh terhadap kualitas laba

H2 : Pertumbuhan laba berpengaruh terhadap kualitas laba

H3 : Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba

H4 : Likuiditas berpengaruh terhadap kualitas laba

H5 : Profitabilitas, pertumbuhan secara simultan terhadap kualitas laba dan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas berpengaruh